

**LEARNING EVALUATION USING LMS SCHOOLGY IN COMPUTER  
APPLICATION COURSE**

**EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN LMS SCHOOLGY PADA  
MATAKULIAH COMPUTER APPLICATION**

Oleh :  
Rokhimatul Wakhidah, Moh. Farid Maftuh  
Politeknik Negeri Madiun  
Email : rokhimatul@pnm.ac.id, mohfaridm@pnm.ac.id

**Abstract.** *This research aimed to determine the evaluation of learning outcomes that have used LMS Schoology in the learning process compared to the previous semester on Computer Application Course that has not been using LMS. The evaluation is seen from the ability of lecturers in the use of LMS Schoology, to know the ability of students in the use of LMS Schoology, and to know the communication activity of lecturers and students in LMS Schoology. LMS Schoology is used as part of the blended learning model, which is collaborate class learning with online learning. The research used descriptive qualitative method. Data collection tool was questionnaire is given to students who have used LMS Schoology. The study was conducted on English Language Students of 2<sup>nd</sup> Semester year academic 2016/2017. Data analysis technique used in analyzing questionnaire score is by calculating the percentage of the answer. As a basis for decision making on the assessment of the use of LMS Schoology, the qualification criteria adapted from Arikunto were used. The results showed that lecturers have been able to use the basic features of LMS. Students are able to use the features of downloading material and uploading tasks. Lecturers who also act as observer and researcher still have not maximized some of the existing features provided by the LMS. The lecturers and students were less active as lecturer still use direct communication rather than communication through news update on LMS.*

**Key Words :** *e-Learning, Blended Learning, LMS, Schoology, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi hasil pembelajaran yang telah menerapkan LMS Schoology di dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan matakuliah Computer Application semester sebelumnya yang belum menggunakan LMS. Evaluasi yang dimaksud dilihat dari kemampuan dosen dalam penggunaan LMS Schoology, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penggunaan LMS Schoology, dan untuk mengetahui keaktifan komunikasi dosen dan mahasiswa di dalam LMS Schoology. LMS Schoology digunakan sebagai bagian dari model pembelajaran blended learning, yaitu pembelajaran di kelas yang memadukan dengan pembelajaran online. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data berupa angket yang diberikan kepada mahasiswa yang telah menggunakan LMS Schoology. Penelitian dilakukan terhadap Mahasiswa Bahasa Inggris Semester 2 TA 2016/2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis skor angket yaitu dengan menghitung persentase jawaban. Sebagai dasar pengambilan keputusan tentang penilaian penggunaan LMS Schoology, digunakan kriteria kualifikasi yang diadaptasi dari Arikunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen sudah mampu menggunakan fitur dasar LMS. Mahasiswa mampu menggunakan fitur mengunduh materi dan mengunggah tugas. Keaktifan dosen dan mahasiswa masih kurang karena dosen masih menggunakan komunikasi secara langsung daripada melalui pembaruan kabar melalui LMS.

**Kata kunci :** e-Learning, Blended Learning, LMS, Schoology, Evaluasi Pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

Bersin (2004) mendefinisikan Blended Learning sebagai

“Blended learning is the combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats“

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa blended learning merupakan kombinasi media (teknologi, aktivitas dan kegiatan) untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal. Pengertian blended berarti menggabungkan pengajaran yang ada di kelas secara tradisional dengan penggunaan e-learning sebagai pelengkap proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak yang sangat besar di berbagai bidang. Perkembangan TIK juga memunculkan banyak inovasi dan perubahan proses bisnis, salah satunya di dunia pendidikan. Perkembangan TIK digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sehingga memberikan kemudahan pada proses pem-

belajaran, untuk menghadirkan dunia di kelas dan ditampilkan kepada peserta didik melalui peralatan TIK seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan komputer. Pemanfaatan video pembelajaran, multimedia presentasi dan e-learning termasuk dalam bagian TIK sebagai alat bantu pembelajaran (Riyana, 2009:3).

E-learning dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dalam pelaksanaannya, implementasi e-learning membutuhkan sarana komputer untuk mengakses sebuah web melalui internet. Aplikasi e-learning dapat memfasilitasi secara formal maupun informasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta pada proses belajar mengajarnya sendiri (Ellis, 2009: 1).

Sebuah platform e-learning yang efektif harus bisa mengintegrasikan tiga komponen yaitu learning management system (LMS), learning content management system (LCMS), dan lingkungan virtual (Choudhury, 2016:1). LMS memberikan kesempatan pengajar untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran, memantau partisipasi peserta didik, dan menjaga aktivitas dan kemajuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. LMS juga memberikan

fitur kepada peserta didik untuk berdiskusi secara online, *video conference*, dll. Sedangkan LCMS berkaitan pengelolaan isi materi. Isi materi disimpan di repositori basis data materi. Sedangkan lingkungan virtual yang dimaksud yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan peserta didik atau instruktur (pelatih, guru atau dosen) dan dapat mengakses semua sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, beberapa matakuliah yang diajarkan ke mahasiswa semester 2 Bahasa Inggris telah menggunakan e-learning. Pada proses pembelajaran, dosen menggunakan *Learning Management System* yang beralamat di [www.kelase.com](http://www.kelase.com).

*Learning Management System* atau disingkat LMS menurut Ellis (2009:1) adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online*, *e-learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan *online*. Lebih lanjut, Riyadi (2010) menjelaskan bahwa LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan penulis di tahun ajaran 2015/2016, ada beberapa kendala yang dihadapi pada proses belajar mengajar matakuliah Computer Application 2 (CA 2). Kendala pertama terkait pengumpulan tugas. Pengumpulan tugas yang selama ini via email atau via flashdisk. Pada via email, dosen harus melabeli satu per satu email yang masuk, mengunduh satu per satu file tugas dan menilai secara manual. Proses tersebut cukup banyak memakan waktu dan tidak efisien. Kendala yang kedua terkait komunikasi dosen dengan mahasiswa satu kelas jika ingin memberikan informasi terkait matakuliah. Selama ini dosen memberikan informasi yang mendadak di luar kelas melalui ketua kelas. Penyampaian informasi tersebut kurang efektif karena jika ada yang kurang jelas, mahasiswa akan bertanya satu per satu. Seringnya pertanyaan yang diajukan sama sehingga jawab yang diberikan juga sama padahal pertanyaan tersebut telah ditanyakan sebelumnya oleh mahasiswa yang lain. Adanya repetisi pertanyaan tersebut dikarenakan tidak ada forum terbuka untuk menyampaikan informasi yang bisa dibaca dan ditanggapi oleh satu kelas secara bersamaan. Kendala berikutnya yaitu terkait pemberian file materi. Selama ini, pemberian soft file materi dil-

akukan secara manual melalui flashdisk. Tidak jarang file itu akan hilang saat proses disalin dikarenakan virus hasil berpindah dari komputer mahasiswa satu ke komputer mahasiswa lain.

E-learning memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran. Dosen dan mahasiswa merasakan kemudahan dalam menggunakan e-learning (Maryani, 2013:38). E-learning juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil pembelajaran (Tambunan, dkk, 2018:101).

Beberapa penelitian terdahulu yaitu yang telah dilakukan oleh Suryono (2011) yang membahas tentang seberapa tingkat kemampuan mahasiswa dan dosen menggunakan LMS berbasis Moodle, seberapa besar tingkat aktivitas dosen pengampu dan mahasiswa dalam menggunakan LMS berbasis Moodle pada matakuliah Teknik Propulsi. Hasil penelitian Suryono, masih ditemukan rendahnya pemanfaatan LMS dilihat dari hasil angket dan logs yang masih rendah. Adapun penelitian yang dilakukan Ernida (2016) memiliki rumusan masalah bagaimana pengembangan media e-learning dengan schoology, bagaimana kemenarikan, kemanfaatan dan kemudahan e-learning dengan Schoolgy, bagaimana keefektifan media e-learning

dengan schoology sebagai suplemen pembelajaran fisika. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil analisis bahwa kualitas e-learning sangat menarik, mudah, sangat bermanfaat dan efektif untuk digunakan sebagai suplemen pembelajaran karena 93,33 % siswa mencapai KKM untuk aspek kognitif. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sugiarto (2017) memiliki rumusan masalah bagaimana cara mengembangkan inovasi pembelajaran baru dengan menggunakan media e-learning Schoology untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut secara eksperimen kepada siswa di Malang mendapatkan rata-rata nilai yang baik saat post-test.

Dari pemaparan isu terkait dan mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan LMS untuk mata kuliah Computer Application di tahun ajaran 2016/2017. LMS yang digunakan beralamatkan [www.schoology.com](http://www.schoology.com) dan hasilnya dievaluasi sebagai bahan penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan dibandingkan dari penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini peneliti mengukur tingkat kemampuan mahasiswa pada LMS Schoology, bukan menggunakan LMS yang dikembangkan oleh Suryono (2011). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Ernida

(2016), peneliti mengembangkan LMS sebagai media berbagi sumber belajar dan mengunggah tugas tanpa memperhatikan kemenarikan media. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Sugiarto, peneliti tidak mengukur hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test. Peneliti mengevaluasi hasil belajar berdasarkan penggunaan mahasiswa dan dosen terhadap LMS Schoology yang telah diterapkan dan mengevaluasi keaktifan komunikasi dosen dan mahasiswa di dalam LMS Schoology berdasarkan angket yang disebar kepada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Computer Application 2.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernida (2016) dan Surgiarto (2017), pertimbangan menggunakan LMS Schoology karena LMS Schoology memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media e-learning berbasis Schoology (Indrayasa dkk: 2015).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Meleong dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari penilaian penggunaan LMS Schoology berupa skor 1 sampai 4. Data kualitatif berupa tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa selaku responden yang berupa kritikan maupun saran tentang penggunaan LMS Schoology ini.

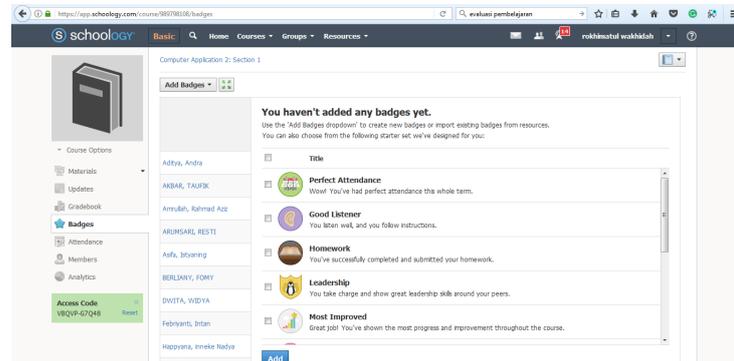
Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket (*questionnaire*) yang bersifat semi tertutup. Disebut semi tertutup karena pada angket telah disajikan pilihan untuk dipilih responden dan diberi kolom kritik dan saran sebagai masukan atau kritikan untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif berupa skor angket penilaian responden adalah dengan menghitung persentase jawaban. Sebagai dasar pengambilan keputusan tentang penilaian kelayakan LMS Schoology digunakan kriteria kualifikasi penilaian yang diadaptasi dari Arikunto (1996:244) seperti tampak pada tabel 1.1. Sedangkan dasar yang digunakan untuk merevisi/memperbaiki konten LMS ke depannya adalah kritik dan saran yang diberikan oleh responden.

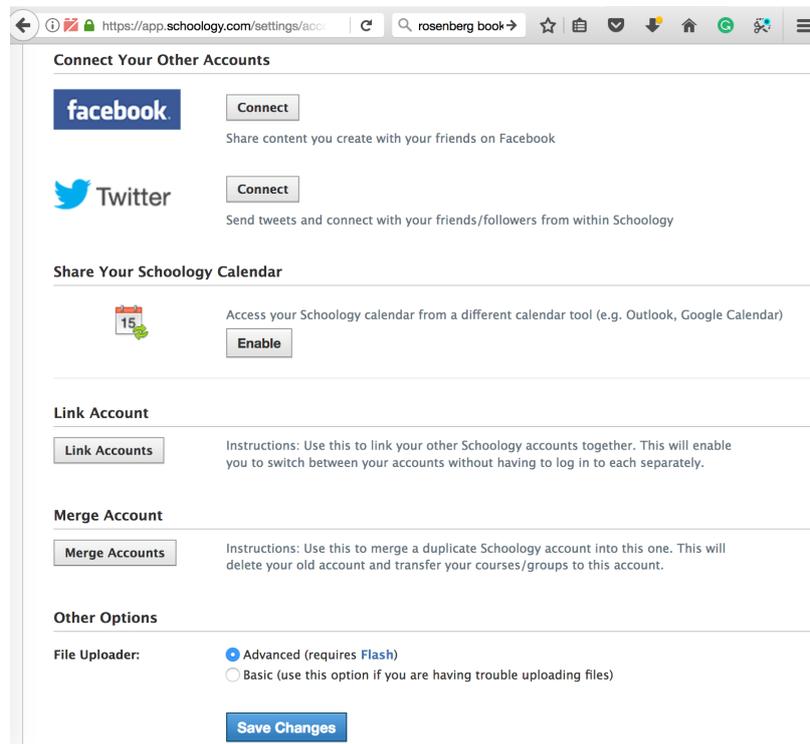


Beberapa fitur menarik yang diberikan Schoology juga tidak dimaksimalkan seperti pemberian *reward* lencana pada mahasiswa sesuai dengan keterangannya.

Padahal fitur pemberian lencana mampu menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1.3 Fitur *reward* lencana di Schoology yang tidak dimaksimalkan



Gambar 1.4 Integrasi dengan akun media sosial

Keunggulan dari Schoology dibandingkan dengan platform LMS yang lain yaitu Schoology sudah bisa

diintegrasikan dengan akun media sosial sehingga bisa berbagi konten/ isi dengan teman yang terhubung di akun media so-

sial. Sayangnya fitur ini juga tidak dimaksimalkan oleh dosen dan mahasiswa.

## 2. Kemampuan Mahasiswa

Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan LMS Schoology,

peneliti menyebarkan angket berdasarkan angket yang digunakan peneliti terdahulu (Suryono (2011) kepada responden yaitu mahasiswa. Berdasarkan hasil angket, didapatkan hasil sebagai berikut:

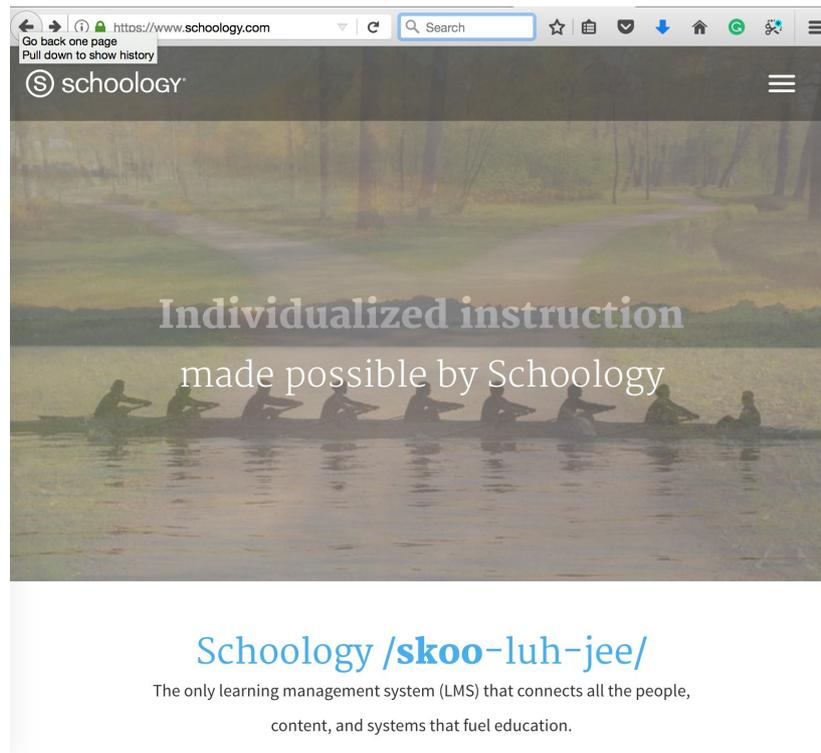
**Table 1.2** Hasil penyebaran angket kepada mahasiswa

No	Aspek yang dinilai	$\Sigma x$	$\Sigma xi$	%
1	Mahasiswa mengetahui alamat url untuk mengakses LMS Schoology	88	104	85%
2	Mahasiswa dapat bergabung di perkuliahan dengan memasukkan <i>code course</i>	89	104	86%
3	Mahasiswa dapat melakukan login untuk mengakses LMS Schoology	89	104	86%
4	Mahasiswa dapat men-download materi yang ada di LMS Schoology	93	104	89%
5	Mahasiswa dapat meng-upload tugas secara online ke LMS Schoology	89	104	86%
6	Mahasiswa dapat melakukan diskusi di forum atau postingan di Schoology	65	104	63%
7	Mahasiswa dapat melakukan update dengan melakukan postingan	75	104	72%
8	Mahasiswa dapat mengedit profil pada LMS	83	104	80%

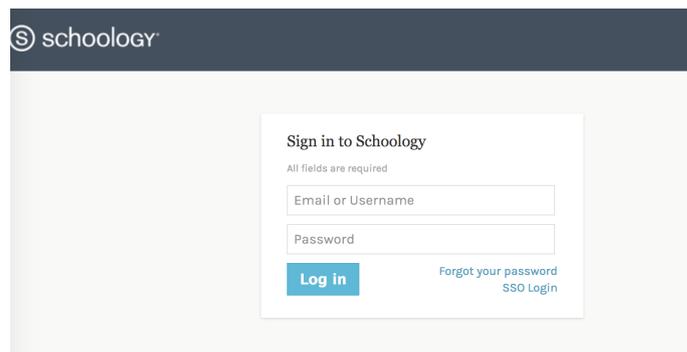
Dari hasil angket, diketahui bahwa 85% mahasiswa mengetahui alamat url untuk mengakses LMS Schoology. Mahasiswa dapat bergabung di perkuliahan yaitu kelas virtual yang telah dibuat oleh dosen dengan memasukkan *code course* sebanyak 86%. Mahasiswa dapat melakukan login untuk mengakses Schoology sebanyak 86%. Mahasiswa men-download materi materi perkuliahan sebanyak 89%. Mahasiswa dapat meng-upload tugas secara online sebanyak 86%. Mahasiswa dapat mengedit profil pada LMS Schoology

sebanyak 80%. Dari hasil diatas menunjukkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mengakses dan menggunakan fitur dasar yang ada pada LMS Schoology.

Namun hasil angket menunjukkan poin pada diskusi dan update postingan masih rendah, yaitu 63% dan 72%. Setelah dianalisis lebih lanjut, hal ini dikarenakan mahasiswa jarang melakukan diskusi dan tidak semua mahasiswa pernah melakukan update posting.



**Gambar 1.5** Tampilan awal alamat url Schoology.com

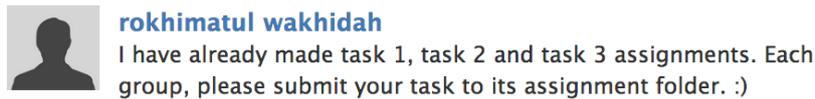


**Gambar 1.6** Tampilan awal login

### 3. Keaktifan Dosen dan Mahasiswa

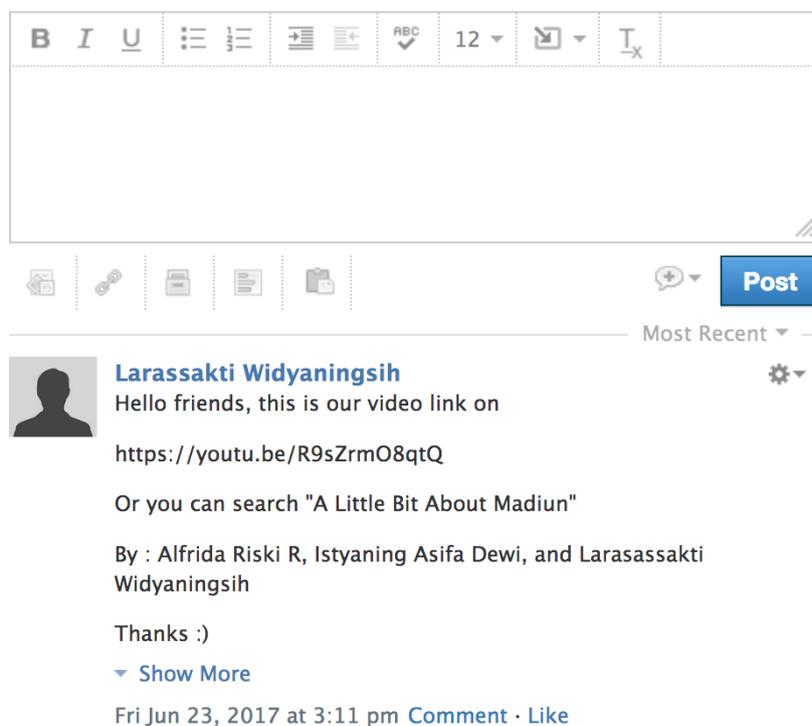
Dilihat dari hasil angket, diketahui bahwa mahasiswa jarang melakukan diskusi dan update postingan sehingga keaktifan dosen dan mahasiswa di LMS Schoology masih kurang. Keaktifan

dosen dinilai juga jarang dosen menanggapi posting yang dilakukan mahasiswa dan begitu pula sebaliknya, jika dosen melakukan update postingan, mahasiswa juga tidak memberi tanggapan.



**Gambar 1.8** Posting yang dilakukan Dosen

## Computer Application 2: Section 1



**Gambar 1.9** Posting yang dilakukan mahasiswa

Pada Gambar 1.19, dapat dilihat bahwa postingan yang dilakukan mahasiswa tidak mendapatkan respon baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Keaktifan dosen dalam merespon posting mahasiswa masih rendah. Begitu pula keaktifan mahasiswa terhadap postingan sesa-

ma mahasiswa masih rendah.

#### 4. Diskusi

Dari hasil penggunaan LMS Schoology sebagai bagian dari *blended learning*, kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas, jauh lebih tepat waktu jika dibandingkan pengumpulan

melalui email. Pengorganisasian tugas juga lebih mudah dilakukan dengan menggunakan LMS sebagai media yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vo, dkk (2017:17) yang mengatakan performa mahasiswa jauh lebih besar jika menggunakan blended learning jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas secara tradisional.

Ada beberapa LMS yang telah digunakan yaitu kelase.com. ada beberapa dosen yang pernah menggunakan Edmodo. Penelitian ke depan diharapkan mempertimbangkan fitur-fitur yang ada pada setiap LMS sehingga mengetahui kelebihan setiap LMS dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### C. SIMPULAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran menggunakan LMS schoology pada matakuliah computer application 2, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dosen mampu menggunakan fitur dasar pada LMS Schoology. Dosen mampu membuat kelas virtual, mampu meng-upload materi, membuat tugas/ *assignment*, menge-

lompokkan kriteria tugas mahasiswa. Namun dosen belum memaksimalkan fitur lain seperti penilaian tugas, rekap penilaian di akhir pembelajaran, pemberian *reward*, dan koneksi LMS dengan akun jejaring sosial.

Mahasiswa mampu mengakses alamat url LMS Schoology, melakukan login, meng-*upload* dan men-*download* materi, dan mengedit profil pada LMS Schoology. Namun hasil angket menunjukkan poin pada diskusi dan update postingan masih rendah.

Keaktifan dosen dan mahasiswa masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya *updates* yang ada di LMS dan kurangnya tanggapan ketika ada *updates* postingan.

#### 2. Saran

Penggunaan LMS Schoology lebih lanjut dapat memperhatikan beberapa hal sebagai berikut

Dosen sebaiknya mengeksplorasi lebih lanjut fitur-fitur LMS Schoology agar lebih optimal dalam pemanfaatan LMS sebagai bagian dari blended learning terutama pada fitur penilaian dan rekap penilaian dan pemberian *reward*.

Mahasiswa sebaiknya diberikan panduan penggunaan LMS Schoology

gy untuk memaksimalkan penggunaan LMS pada proses pembelajaran.

Mahasiswa dan dosen meningkatkan keaktifan komunikasi ketika berada di sesi pembelajaran menggunakan LMS Schoology.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Bersin, J. (2004). *The blended learning book: best practices, proven methodologies, and lessons learned*. USA: Pfeiffer
- Choudhury, Hites. dan Guruprasad Khananar. (2016). Features Based Comparison and Evaluation of E-Learning Platform in Academic Environment learning Platform in Academic Environment. *International Journal of Digital Application & Contemporary Research*. Vol. 4, nr 06.
- Ellis, Ryann K. (2009). *Field Guide to Learning Management Systems*, ASTD Learning Circuits.
- Ernida, Dian. 2016. Pengembangan *E-Learning Dengan Schoology Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Pada Materi Kinematika Gerak*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrayasa, Kadek Bayu, dkk. Pengembangan E-Learning Dengan Schoology Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas X Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Sma N 4 Singaraja
- Maryani, Yeni. Aplikasi E-Learning Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. *Vokasi*. Volume 9, Nomor 1, Februari 2013, 27-39.
- Riyadi. (2010). *Learning Management System (LMS)*. <http://riyadi2405.wordpress.com/2010/04/25/lms-learning-management-system/>. Diakses tanggal 10 Mei 2017.
- Riyana, Cepi. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. <http://klubgurusmi.files.wordpress.com/2009/04/makalah-ict-cepi.pdf>. Diakses tanggal 9 Mei 2017.
- Sugiarto, Devi Mulyani Putri dan Setya Chendra Wibawa. Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKJ. *Jurnal IT-EDU*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2017, 136-140.
- Suryono, Tito. (2011). Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Pada Matakuliah Teknik Propulsi Tahun Akademik 2010/2011 Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tambunan, Lamria, dkk. Effectiveness Of Problem Based Learning Models By Using E-Learning And Learning Motivation Toward Students Learning Outcomes On Subject Circulation Systems. *Indonesian Journal of Science and Education*. Volume 2, Nomor 1, April 2018, pp: 96 ~ 104
- Vo, Hien M, et all. The effect of

blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*. Volume 53, June 2017, Pages 17-28